

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan kriteria kelayakan regional dengan 8 indikator kelayakan. Kabupaten Bandung Barat memiliki 5 lokasi yang dianggap layak sebagai tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Lokasi 1 secara administrasi berada di Desa Ciptaharja, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi 2 secara administrasi berada di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi 3 secara administrasi berada di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi 4 secara administrasi berada di Desa Nanggaleng, Kecamatan Cipendeuy, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi 5 secara administrasi berada di Desa Bunijaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.
2. Berdasarkan kriteria kelayakan penyisihan dengan 7 indikator kelayakan diperoleh hasil bahwa lokasi layak dengan nilai kesesuaian lahan tertinggi sebagai tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berada di Desa Ciptaharja, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
3. Kesesuaian lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan kriteria kelayakan regional dan kriteria kelayakan penyisihan melalui analisis sistem informasi geografis dengan analisis *buffer*, *scoring*, bobot dan *overlay* dibagi menjadi 5 (lima) kelas, yaitu:
  - a. Tingkat Kesesuaian Lahan Sangat Tinggi (78-90), Lokasi layak dengan nilai tertinggi sebagai lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berdasarkan hasil overlay peta indikator berbasis sistem informasi geografis (SIG), tidak ditemukan lokasi yang memiliki nilai sangat tinggi.
  - b. Tingkat Kesesuaian Lahan Tinggi (66-77), Lokasi layak dengan nilai tertinggi sebagai lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berdasarkan hasil overlay peta indikator berbasis sistem informasi geografis (SIG), ditemukan lokasi yang memiliki nilai tinggi. Lokasi tersebut berada di lokasi layak 1, berada di wilayah administrasi Desa Ciptaharja, Kecamatan Cipatat.

- c. Tingkat Kesesuaian Lahan Sedang (54-65), Lokasi layak dengan nilai tertinggi sebagai lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berdasarkan hasil overlay peta indikator berbasis sistem informasi geografis (SIG), ditemukan lokasi yang memiliki nilai sedang. Lokasi tersebut berada di lokasi. Lokasi layak 3 berada di wilayah administrasi Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat. Lokasi layak 4 berada di wilayah administrasi Desa Nanggaleng, Kecamatan Cipendeuy. Lokasi layak 5 berada di wilayah administrasi Desa Bunijaya, Kecamatan Gununghalu.
- d. Tingkat Kesesuaian Lahan Rendah (42-53), Lokasi layak dengan nilai tertinggi sebagai lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berdasarkan hasil overlay peta indikator berbasis sistem informasi geografis (SIG), ditemukan lokasi yang memiliki nilai rendah. Lokasi tersebut berada lokasi layak 2 yang berada di wilayah administrasi Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat.
- e. Tingkat Kesesuaian Lahan Sangat Rendah (30-41), Lokasi layak dengan nilai tertinggi sebagai lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berdasarkan hasil overlay peta indikator berbasis sistem informasi geografis (SIG), tidak ditemukan lokasi yang memiliki nilai sangat rendah.

## **5.2 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi sangat erat kaitannya dengan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, dalam pembelajaran geografi kita dapat mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi di atmosfer. Pada hakikatnya pembelajaran geografi mengkaji mengenai gejala manusia dan gejala alam yang meliputi penyebaran, interelasi dan interaksi dalam ruang.

### **1. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Geografi tk. Sekolah Menengah Atas**

Hasil penelitian mengenai studi kelayakan penentuan lokasi tempat pengolahan sampah berbasis sistem informasi geografis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2020 adalah penggunaan sistem informasi geografis (SIG) untuk penentuan lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di

Kabupaten Bandung Barat yang erat kaitannya dengan pembelajaran geografi di sekolah. Pembahasan mengenai penelitian ini dapat memperkaya pokok bahasan pada pembelajaran geografi disekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau bahan penyampaian materi ajar geografi yaitu:

Kelas/Semester : X/1  
 Kurikulum : 2013  
 Kompetensi Dasar :

3.2 Memahami dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis (SIG).  
 4.2 Membuat peta tematik wilayah provinsi dan/atau salah satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.2.1 Mengidentifikasi Komponen Peta  
 3.2.2 Mengidentifikasi Jenis Peta  
 3.2.8 Menginterpretasikan hasil sistem informasi geografis  
 3.2.9 Menjelaskan teori pengolahan data dalam sistem informasi geografis

Dalam mata pelajaran geografi kelas X/1 hasil penelitian dapat memperkaya pokok pembahasan dalam SK 3 KD 3.2 dan 4.2 mengenai pemetaan dan sistem informasi geografis (SIG). Melalui hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui manfaat belajar pemetaan dan SIG, melalui indikator siswa dapat mengidentifikasi komponen peta, jenis peta, menghitung skala peta, menginterpretasikan hasil olahan SIG. Dengan hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang pemetaan dan SIG.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Geografi tk. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian merupakan penggabungan antara mata kuliah ekologi lingkungan, geografi sumberdaya lahan, perencanaan wilayah, dan SIG. Mata kuliah ekologi lingkungan mengkaji keterkaitan manusia dengan lingkungan. Mata kuliah geografi sumberdaya lahan mengkaji mengenai

segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat di lingkungan, biasanya meliputi lingkungan fisik (tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi). Sedangkan hasil dari penelitian menjelaskan peran sistem informasi geografis dalam penentuan lokasi TPST di Kabupaten Bandung Barat.

### **5.3 Rekomendasi**

Diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang baik di sekitar tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di Kabupaten Bandung Barat. Mengingat bahwa lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) merupakan lokasi yang layak untuk dipertimbangkan berdasarkan pada indikator kelayakan yang telah di analisis dengan bantuan sistem informasi geografis (SIG). Maka perlu dipertimbangkan aspek lainnya mengingat kapasitas lahan yang tersedia cukup sedikit sedangkan pertumbuhan ekonomi, penduduk yang cukup cepat disekitar lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Kabupaten Bandung Barat.

Adapun untuk menyokong mobilitas persampahan perlu diperhatikan aspek aksesibilitas atau perbaikan jalan, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya diadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan khususnya mengenai sampah kepada masyarakat sekitar tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) maupun kepada masyarakat yang cukup jauh dari lokasi tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Dari adanya penyuluhan diharapkan timbulnya kesadaran pada masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatan lingkungan. Tentunya peran serta pemerintah daerah dan pemerintah pusat sangat diperlukan dalam pengolahan sampah terpadu di Kabupaten Bandung Barat.